



Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Di Kelas V SDN 2 Bungi Kota Baubau.

Irwan ¹

Correspondensi Author

Bidang Ilmu: PPKn

Institusi: Universitas

Muhammadiyah Buton

Alamat Penulis:

Jl. Betoambari No.36 Kota

Baubau, Sulawesi Tenggara

Email:

Irwanlatif19@gmail.com

History Artikel

Received: 12-April-2020;

Reviewed: 19-April-2020

Revised: 26-April-2020

Accepted: 28-April-2020

Published: 30-April-2020

Keywords :

Problem Based Learning;

Prestasi Belajar;

PKn.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 2 Bungi Kota Baubau. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan. Pertemuan dari setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode tes, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Bungi Kota Baubau, yakni pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,68 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 68% belum mencapai prestasi belajar dengan baik, pada siklus II prestasi belajar meningkat dengan nilai rata-rata 85,24 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 88%.

Abstract. This study aims to determine the use of the *Problem Based Learning* model to improve student achievement in Civics (PKn) subject of grade V at SD Negeri 2 Bungi, Baubau City. This study is a classroom action research (CAR/PTK). It was conducted in two cycles with two meetings. The meeting of each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The method of data collection is done through test, observation and documentation. Based on the result of this study that was did for two cycles, it can be concluded that the implementation of learning by using *Problem Based Learning* model can improve students achievement of grade V at SD Negeri 2 Bungi, Baubau City, namely in cycle I with an average value was 73.68 and a percentage of completeness learning was 68% had not achieved good learning achievement. In the cycle II, the learning achievement increased with an average value was 85.24 and a percentage of mastery learning was 88%.



Pendahuluan

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Salah satunya adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun strategi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Berkaitan dengan proses interaksi dalam pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah hasil belajar dan strategi pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar berupa pengetahuan, penguasaan, atau ketrampilan, dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, materi dan model pembelajaran. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusikan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan

diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.

Mata pelajaran PKn sangat membutuhkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran PKn dan tercapainya prestasi belajar siswa. Dengan aktivitas siswa dalam kelas maka dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kreativitas, termasuk sikap dan nilai, dengan pembelajaran aktif akan tercipta pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*). Winataputra (2011) mengemukakan bahwa kajian pendidikan kewarganegaraan mempunyai visi sebagai wahana substantif, pedagogis dan sosial kultural untuk membangun cita-cita, konsep, prinsip, sikap dan keterampilan demokrasi dalam diri warga melalui pengalaman hidup dan berkehidupan demokrasi dalam berbangsa dan bernegara kebangsaan Indonesia. Untuk itu diharapkan kepada guru atau pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, karena gurulah yang berperan langsung membina siswa dalam interaksi pembelajaran begitu pula untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal meneliti di kelas V SD Negeri 2 Bungi Kota Baubau pada pelaksanaan pembelajaran PKn, hasil belajar siswa masih rendah. Dapat dilihat sesuai dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, di mana dari 25 orang, siswa yang hasil belajarnya sudah baik sebanyak 10 orang atau 40%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya masih rendah sebanyak 15 orang atau 60%. Hal ini disebabkan siswa acuh tak acuh dalam pembelajaran, sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk bertanya, siswa tidak memperhatikan pelajaran yang

diterangkan oleh guru, dan siswa kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti pembelajaran PKn. Saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman lainnya sehingga tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru, hal ini menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif dan mengganggu teman lain yang mendengarkan materi yang disampaikan guru. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PKn belum dimaksimalkan secara sepenuhnya.

Uraian di atas, diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dapat memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar, yaitu suatu model pembelajaran yang efektif yang mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja kelompok dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah *Problem Based learning* (PBL), diterapkannya model pembelajaran ini karena sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas V. Selain itu model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dalam

aspek afektif yaitu menumbuhkan sikap-sikap yang positif kepada siswa seperti rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis, dan memiliki tanggung jawab saat bekerja bersama kelompoknya. Keunggulan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek psikomotor, karena di dalam model PBL siswa dapat meningkatkan aktivitas dalam belajarnya dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

Peneliti menerapkan model PBL yang mana dalam pembelajaran siswa dihadapkan dengan berbagai masalah yang terjadi dan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Model pembelajaran ini sangat mendukung untuk diterapkan pada siswa kelas V, karena pada tahap ini anak sudah mampu berpikir logis dalam memecahkan suatu masalah yang bersifat konkret dan anak lebih senang membentuk kelompok-kelompok dalam belajar. Dalam model pembelajaran ini guru bukan sebagai "tokoh utama" dalam kegiatan pembelajaran namun tugas guru sebagai fasilitator dan motivator agar siswa tetap fokus dengan materi yang didiskusikannya dan menjadi lebih aktif. Selain itu dengan adanya pembagian kelompok kecil diharapkan siswa dapat belajar bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah dengan teman lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain dalam penelitian menggunakan Model Penelitian Tindakan dari Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 2 bulan tahun 2019. Pelaksanaan dan pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 2 Bungi Kota Baubau. Penelitian dilaksanakan di kelas

V SD Negeri 2 Bungi Kota Baubau. Jumlah keseluruhan siswa pada kelas yaitu 25 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Prosedur tindakan ini dilaksanakan dalam bentuk siklus pembelajaran dan mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas. Tokoh pencetus penelitian tindakan adalah Kurt Lewin (dalam Arikunto, 2009) yang ide awalnya dikembangkan menjadi desain penelitian tindakan. Ada empat dari penelitian tindakan yang dikembangkan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan

refleksi. Adapun teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

Analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk segera digarap oleh peneliti untuk mengolah data. Data dari hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan.

Menurut Sudjono (2008:81) bahwa rumus menghitung nilai presentase siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sehubungan dengan itu adapun rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Bungi Kota Baubau masih banyak yang kurang dari KKM, yaitu dengan standar KKM yang telah ditentukan adalah 70. Pada

tahap awal, dilaksanakan *pre test* sebelum dilakukannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Prestasi belajar siswa sebagai gambaran awal sebagai berikut:

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Pra tindakan

Kriteria Ketuntasan	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Nilai < 70	Tidak Tuntas	12 Siswa	48 %
Nilai ≥ 70	Tuntas	13 Siswa	52 %
Jumlah		25 Siswa	100 %

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 66,08, siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70 ada sejumlah 13 siswa atau sebesar 52%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari standar KKM sejumlah 12 siswa atau sebesar 48%. Hasil analisis pada nilai hasil tes pra siklus dari kemampuan siswa dalam hal ini dilihat dari prestasi belajar PKn kelas V SD Negeri 2 Bungi sebelum menggunakan model pembelajaran PBL. Olehnya itu

disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melaksanakan tindakan selanjutnya menggunakan model pembelajaran PBL.

Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan penilaian prestasi belajar siswa. Adapun prestasi belajar siswa pada siklus 1 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Nilai < 70	Tidak Tuntas	8 Siswa	32 %
Nilai ≥ 70	Tuntas	17 Siswa	68 %
Jumlah		25 Siswa	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 73,68. Siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM sejumlah 17 siswa atau sebesar 68%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari standar KKM sejumlah 8 siswa atau sebesar 32%. Dari hasil tes Siklus I yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran Siklus I selesai menunjukkan prestasi belajar selama siklus I pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bungi ternyata belum maksimal. Belum dapat dikatakan memenuhi kriteria karena indikator keberhasilan meningkatkan prestasi belajar adalah 80% dari jumlah siswa yang

mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM dan nilai rata-rata siswa ≥ 70 .

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi untuk mengobservasi keaktifan guru dan lembar observasi untuk mengobservasi keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Perhitungan analisis keaktifan guru dan siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan tahapan yang dilalui berdasarkan prosedur PBL. Keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn ini dapat dilihat pada lembar observasi yang dilakukan oleh observer di bawah ini:

Tabel 3. Aktivitas Guru Selama Penerapan PBL Siklus I

No	Aktivitas guru	Nilai			
		SB	B	C	K
Tahap: Pra Pembelajaran					
1	Guru mempersiapkan alat dan media yang digunakan		√		
2	Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran		√		
3	Guru memandu siswa untuk berdoa sebelum proses pembelajaran		√		
4	Guru memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari				√
Tahap: Orientasi Masalah					
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
6	Guru menggunakan media pembelajaran (gambar)			√	
7	Guru menguasai materi ajar yang disampaikan			√	
8	Guru mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah			√	
Tahap: Belajar Kelompok					
9	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai			√	
10	Guru memberikan motivasi kepada siswa saat proses belajar		√		
11	Guru memantau kemajuan siswa dalam kegiatan belajar			√	
Tahap: Pengorganisasian Belajar					
12	Guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan kelompok (permainan) yang akan dilaksanakan			√	
13	Guru memandu siswa untuk membentuk kelompok belajar			√	
14	Guru memantau proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh		√		

	siswa				
Tahap: Penyajian Hasil Karya					
15	Guru membimbing siswa melakukan presentasi kelas			√	
16	Guru memberikan pematapan konsep materi			√	
17	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terpilih				√
Tahap: Evaluasi					
18	Guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	
19	Guru melakukan refleksi			√	
20	Guru melaksanakan tes evaluasi			√	

Dari data tabel observasi keaktifan guru selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model PBL. Pada pembelajaran siklus I guru sudah bisa mulai menarik perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar, tetapi dalam mempersiapkan alat dan media untuk kegiatan pembelajaran masih kurang karena guru melakukannya sendiri tidak melibatkan siswa sehingga hal tersebut berpengaruh pada kondisi kelas yang masih gaduh. Pada aspek lainnya saat kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL guru belum maksimal dapat menerapkannya sesuai RPP yang disusun dan kriteria penilaian keaktifan guru.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan dalam penelitian pada siklus I. Peneliti dan observer mengolah dan mendiskusikan hasil observasi terhadap guru dan siswa pada saat pembelajaran PKn menggunakan model PBL dan hasil *post test*. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, penerapan model PBL pada siklus I ini adalah:

- 1) Guru masih kurang persiapan untuk melaksanakan perencanaan yang telah dibuat secara optimal.
- 2) Dalam mengajar, guru sudah memberi motivasi agar siswa antusias mengikuti pembelajaran, namun dalam mengelola dan mengkondisikan siswa dalam kelas belum maksimal, sehingga ada beberapa

siswa yang masih mengobrol dengan teman lainnya.

- 3) Guru sudah menguasai materi yang diajarkan namun dalam menjelaskan materinya masih terlalu cepat, sehingga masih ada beberapa siswa yang belum menguasai materi.
- 4) Guru belum maksimal dalam memberi penguatan konsep sehingga masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan kurang merasa belum memahami secara menyeluruh.
- 5) Partisipasi siswa dalam kelompok/ menyelesaikan tugas kelompok selama proses belajar kelompok kurang dan masih didominasi oleh siswa yang pandai.
- 6) Keaktifan siswa dalam ikut serta mempresentasikan hasil karyanya masih kurang karena siswa yang tidak mewakili kelompoknya masih cenderung mengobrol dengan siswa lainnya.
- 7) Dari hasil tes siklus I, nilai siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pre test. Pada siklus I ini menunjukkan Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 73,68% yaitu dari 25 siswa terdapat 17 siswa atau 68% yang nilainya di atas KKM yang ditentukan (≥ 70). Dan sisanya 8 siswa atau sebesar 32% belum mengalami ketuntasan dalam belajar. Dengan demikian belum dikatakan memenuhi kriteria karena indikator keberhasilan untuk meningkatkan prestasi belajar adalah 80% dari jumlah siswa yang

mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM dan nilai rata-rata siswa ≥ 70 .

Dengan adanya masalah-masalah yang muncul setelah dilakukan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, maka diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Berikut perbaikan yang perlu dilakukan:

- 1) Untuk menarik perhatian siswa, sebelum pembelajaran guru mengecek media pembelajaran yang akan digunakan sebelum proses pembelajaran dan melakukan apersepsi secara penuh.
- 2) Keterampilan guru dalam mengelola kelas dan mengkondisikan siswa untuk belajar perlu ditingkatkan, tidak hanya siswa yang duduk di depan saja yang diperhatikan akan tetapi yang berada di paling belakang juga diberikan perhatian yang lebih agar siswa juga terfokus pada guru sehingga siswa tidak ramai dan bergurau dengan siswa lainnya.
- 3) Intensitas kecepatan dalam menjelaskan materi kepada siswa perlu dikurangi agar siswa mudah memahami serta menguasai kompetensi yang seharusnya dapat dikuasai.
- 4) Seharusnya guru lebih meningkatkan dalam pemberian penguatan konsep dan setelah itu guru mengkonfirmasi

kepada siswa sehingga seluruh siswa akan memahaminya.

- 5) Agar seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok maka siswa yang pandai/dominan ditunjuk sebagai ketua kelompok agar lebih mudah mengkoordinasi anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas kelompok.
- 6) Siswa yang tidak maju untuk mempresentasikan hasil karya kelompok, dikondisikan untuk membantu apabila ada pertanyaan yang ditujukan untuk kelompoknya.
- 7) Siswa yang mempresentasikan hasil tugas kelompok bergantian dan siswa yang lain diaktifkan membantu wakil kelompoknya apabila ada pertanyaan dari kelompok lain. Uraian hasil refleksi tersebut, menjadi pertimbangan dari peneliti untuk memperbaiki pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada tindakan siklus II berikutnya.

Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Standar Kompetensi yang digunakan dalam siklus II adalah Standar Kompetensi yang digunakan dalam siklus I.

Adapun Prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 2 Bungi pada siklus II terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Nilai < 70	Tidak Tuntas	3 Siswa	12 %
Nilai ≥ 70	Tuntas	22 Siswa	88 %
Jumlah		25 Siswa	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 85,24. Siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM ≥ 70 sejumlah 22 siswa atau sebesar 88%. Siswa yang memperoleh

nilai kurang dari standar KKM sejumlah 3 orang atau sebesar 12%.

Evaluasi Tindakan dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran PBL menunjukkan

adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 5 siswa (20%) yaitu dari 17 siswa (68%) menjadi 22 (88%) dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 11,56 dari 73,68 meningkat menjadi 85,24%. Berdasarkan indikator kriteria keberhasilan, hasil tersebut sudah memenuhi kriteria karena indikator keberhasilan untuk meningkatkan prestasi belajar adalah 80% dari jumlah siswa

mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM dan nilai rata-rata siswa ≥ 70 .

Lembar observasi ada 2 yaitu lembar observasi yang disusun untuk mengobservasi guru dan lembar observasi untuk siswa pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn ini dapat dilihat dari skor lembar observasi guru dan siswa yang dilakukan oleh observer di bawah ini:

Tabel 6. Aktivitas Guru Selama Penerapan PBL Siklus II

No	Aktivitas guru	Nilai			
		SB	B	C	K
Tahap: Pra Pembelajaran					
1	Guru mempersiapkan alat dan media yang digunakan		√		
2	Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran	√			
3	Guru memandu siswa untuk berdoa sebelum proses pembelajaran	√			
4	Guru memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari		√		
Tahap: Orientasi Masalah					
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
6	Guru menggunakan media pembelajaran (gambar)		√		
7	Guru menguasai materi ajar yang disampaikan		√		
8	Guru mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah	√			
Tahap: Pengorganisasian Belajar					
9	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai		√		
10	Guru memberikan motivasi kepada siswa saat proses belajar		√		
11	Guru memantau kemajuan siswa dalam kegiatan belajar		√		
Tahap: Belajar Kelompok					
12	Guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan kelompok (permainan) yang akan dilaksanakan		√		
13	Guru memandu siswa untuk membentuk kelompok belajar		√		
14	Guru memantau proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa	√			
Tahap: Penyajian Hasil Karya					
15	Guru membimbing siswa melakukan presentasi kelas		√		
16	Guru memberikan pemantapan konsep materi		√		
17	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terpilih	√			
Tahap: Evaluasi					
18	Guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
19	Guru melakukan refleksi		√		
20	Guru melaksanakan tes evaluasi		√		

Dari data tabel observasi aktivitas guru telah mengalami peningkatan dan menunjukkan hasil yang baik. pada tahap pra pembelajaran saat mempersiapkan alat dan media sudah sangat baik karena guru melibatkan siswa sehingga dapat terkondisi dengan baik. Pada tahap orientasi masalah, guru juga sudah sangat baik dan terlihat menguasai saat menggunakan media gambar yang mendukung pembelajaran PKn dengan model pembelajaran PBL.

Penggunaan media saat proses pembelajaran membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran PKn dari awal sampai akhir. Tahap pengorganisasian belajar, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan sangat baik sehingga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih tertarik untuk berdiskusi kelompok, lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran PKn. Pada tahap diskusi kelompok guru membuat kelompok-kelompok diskusi dan menunjuk salah satu siswa dalam setiap kelompok sebagai ketua untuk diberikan tanggung jawab, pengaturan tempat duduk siswa dibuat berkelompok oleh guru sesuai dengan nomor urut kelompok. Pada tahap penyajian hasil karya, guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dan berani.

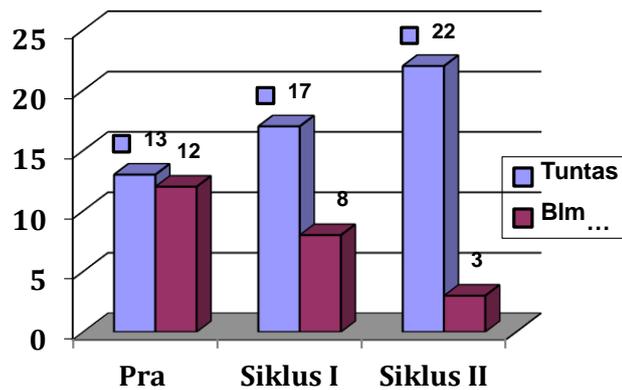
Setelah tindakan kedua pada siklus II selesai, tahap selanjutnya yang merupakan tahap keempat penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mengevaluasi dari hasil observasi siswa pada pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran PBL, hasil observasi terhadap guru pada saat pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran PBL.

Hasil data observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PKn sudah dapat diterapkan secara optimal dan sudah tidak terjadi hambatan-hambatan sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Bungi. Hal tersebut juga dibuktikan bahwa 22 siswa atau sebesar 88% sudah memenuhi Standar ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai siswa pada kelas tersebut sebesar 85,24. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang tertulis yaitu pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM yaitu 70. Berdasarkan prestasi belajar tersebut maka peneliti dan kolaborator sepakat bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 7. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa

Kriteria	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
Tuntas	13 Siswa	17 Siswa	22 Siswa
Tidak Tuntas	12 Siswa	8 Siswa	3 Siswa
Nilai Rata-rata	66,08	73,68	85,24
Presentasi Ketuntasan	52%	68%	88%

Perbandingan hasil tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1: Perbandingan Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa

B. Pembahasan

Data kondisi awal siswa kelas V sejumlah 25 siswa, dari pelaksanaan pre test yang dilakukan dapat diketahui bahwa prestasi belajar pada pra tindakan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 40, nilai rata-rata kelas 66,08. Siswa yang memperoleh nilai sudah sesuai KKM yang ditentukan ada 13 siswa atau sebesar 52%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai sesuai KKM ada 12 siswa atau sebesar 48%. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa menganggap belajar PKn kurang menarik, sulit dipahami karena banyak materinya berupa hafalan. Pada tahap pelaksanaan diskusi kelompok, guru membentuk siswa dalam kelompok sesuai dengan pendapat Sanjaya (2007: 220-221) bahwa Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung guru tidak melibatkan siswa dalam kegiatan, siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru kemudian siswa hanya mengerjakan soal-soal latihan saja, dan juga guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar pada pembelajaran PKn lebih banyak dibandingkan pada pre-test pra tindakan. Pada tahap pra tindakan, rata-rata

kelas sebesar 64,84, dan persentase ketuntasan belajar sebesar 40%. Setelah dilakukan tindakan dalam siklus I, rata-rata kelas meningkat menjadi 73,68, dan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 68%. Indikator keberhasilan belum tercapai dalam penelitian yaitu apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa ≥ 70 dan banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (KKM) minimal mencapai 80% dari jumlah seluruh siswa.

Hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PKn siswa walaupun belum optimal. Pada akhir siklus I ini ada 8 siswa yang belum tuntas. Peneliti mengamati ketidaktuntasan ini dikarenakan ada 6 siswa yang cenderung diam dan belum mau bekerja dalam kelompoknya. Siswa ini merasa kurang pandai sehingga tidak mau menyampaikan pendapat dan ikut memecahkan permasalahan pada soal LKS kelompok. Ada 2 siswa (jenis kelamin laki-laki) saat proses pembelajaran sering membuat gaduh dan mengganggu teman lainnya, dan tidak mau membantu tugas kelompok. Jika kita mengacu pada pendapat Ngalim (2011:102) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu Faktor Sosial meliputi: faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan

kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Faktor individual antara lain: kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

Ketidaktuntasan 8 siswa dalam siklus I ini menjadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun usaha yang akan dilakukan adalah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi terhadap ke 8 siswa supaya rajin belajar, mau ikut berpartisipasi dalam tugas kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa yang cenderung pemalu untuk memberikan pendapatnya, memberikan perhatian lebih kepada 1 siswa yang membuat gaduh di kelas, dan memberikan tambahan pembelajaran secara klasikal agar siswa lebih memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sardiman, 2008:53) bahwa keberhasilan strategi pembelajaran melalui PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Adapun analisis penulis bahwa kelemahan yang terdapat pada model PBL dapat teratasi dengan adanya peran aktif guru dalam memotivasi siswa serta persiapan waktu yang efektif.

Pada pembelajaran siklus II rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PKn meningkat, hal ini dibuktikan keaktifan dan kesiapan siswa dalam kegiatan kelompok. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian pada siklus II menunjukkan pembelajaran PKn mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,24 dibandingkan pada siklus I nilai rata-rata siswa hanya 73,68. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 88% dibandingkan pada siklus I yang persentase ketuntasan belajar siswa hanya 68,5%.

Hasil pengamatan dari tindakan siklus II menunjukkan bahwa pengoptimalan model

PBL dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalimun (2012: 98) bahwa model PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pendapat sebelumnya sejalan dengan pendapat Arends (2008:70) bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa, motivasi internal untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam belajar kelompok.

Berdasarkan hasil persentase ketuntasan belajar PKn masih ada 3 siswa yang belum mencapai KKM karena lambat akademiknya, hal ini dibuktikan saat mengerjakan soal hanya mengandalkan bantuan teman, dan pernah tidak naik kelas. Guru memberikan kebijakan bagi siswa yang belum tuntas dengan cara memberikan jam tambahan belajar dan memberikan soal. Jadi, siklus II ini, ketuntasan belajar siswa 80% dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran telah mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas ≥ 70 sehingga tindakan berhenti siklus II.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model PBL siswa kelas V di SD Negeri 2 Bungi. Di samping itu, hendaknya guru memberikan pelatihan tentang pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran PBL kepada guru-guru lainnya. Guru dapat menerapkan model PBL dalam pembelajaran PKn dengan materi yang sesuai agar prestasi belajar siswa meningkat. Sebaiknya siswa dapat mengemukakan ide atau pendapatnya serta dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan diskusi dan melakukan penyelidikan tugas kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 2 Bungi dapat digunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang menyenangkan bagi siswa maka hal tersebut dapat mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar PKn. Peningkatan prestasi belajar PKn siswa terlihat pada nilai rata-rata sebesar 73,68 pada siklus I

dan meningkat pada siklus II sebesar 85,24. Sedangkan persentase yang ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I adalah 68% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 88%. Sesuai dengan indikator kriteria keberhasilan, hasil tersebut sudah memenuhi kriteria karena indikator keberhasilan untuk meningkatkan prestasi belajar adalah 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM.

Daftar Rujukan

1. Abdurrahman. (2015). *Motivasi Belajar Pembelajaran dan Upaya-Upaya Peningkatannya*. Malang: IKIP Malang
2. Arends, R. (2008). *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar* (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto pada Tahun 2008). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
3. Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
4. Baharuddin, M. R., & Jumarniati, J. (2018). Pola Interaksi Belajar Matematika Siswa Berkemampuan Awal Rendah dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 149-156.
5. Gani, A., Pargito, P., & Suntoro, I. (2013). Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Sikap Kebangsaan pada Pembelajaran PKn. *Jurnal Studi Sosial*, 1(5).
6. Hardianto, H., & Baharuddin, M. R. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 27-33.
7. Purwanto, M. N. (2000). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
8. Ngalmun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
9. Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada
10. Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
11. Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
12. Sudijono, A. (2008). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
13. Sulestri, A. I., & Baharuddin, M. R. (2019). Media Pembelajaran Geometri dalam Konsep Behavioristik. *Prosiding Semantik*, 2(1), 43-46.
14. Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka
15. Winataputra, Udin S. (2011). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2011. *Tidak diterbitkan*